

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARGA DI KELURAHAN ROMANG POLONG
KABUPATEN GOWA**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin No.259 GedungIqraII,IVtelp. (0411) 851914Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ikrar Fatahillah NIM 10519196113 yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Kelurahan RomangPolongKabupatenGowa". Telah diujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaedah 1438 H/ 19 Agustus 2017 M. dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam untuk Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar 26 Dzulqaedah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Pengujian

Ketua

Dr. Abd. Azis Muslih, M.Pd

Sekretaris

Dra. Nurani Azis, M.Pd

Anggota

1. Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd

2. Dra. Mutakalim Sijal, M.Pd

Pembimbing I: Dr. H.M. Yusuf Uddin, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Iham Muchtar, LC, MA

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

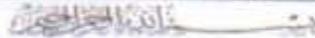
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 162



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No 259 Gedung Iqra' Lt. 4 (D411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2017 M/ 26 Dzulqaedah 1438 H,
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara
Nama : IKRAR FATMILAH
NIM : 0519156113
Judul Skripsi : Implementasi Urahan Yahi Pendirian Islam Dalam Keluarga Di Kelurahan Rumpang Palung Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dr. Abd. Rahim Razak, M.Pd
NIDN: 0931126 NIDN: 092008590

Dewan Penguk

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I M.Pd
2. Dra. Nurul Azis, M.Pd.I
3. Muh Ali Bakri, S. Sos, M.Pd
4. Drs. Mutakalim-Sijai, M.Pd

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 162

DAFTAR ISI

	HALAMAN SAMPUL	i
	HALAMAN JUDUL	ii
	PENGESAHAN SKRIPSI	iii
	BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
	HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
	HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
	ABSTRAK	vii
	KATA PENGANTAR	viii
	DAFTAR ISI	ix
	DAFTAR TABEL	x
BAB	I PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	5
	C. Tujuan Penelitian	5
	D. Manfaat/Kegunaan Penelitian	6
BAB	II TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	7
	B. Hakikat Nilai-Nilai Pendidikan Islam	10
	C. Pengertian Keluarga	18
	D. Hubungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dengan Keluarga.....	20
BAB	III METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	24
	B. Lokasi Penelitian	24
	C. Fokus Penelitian	25
	D. Deskripsi Fokus Penelitian	25
	E. Jenis dan Sumber Data.....	26

	F. Teknik Pengumpulan Data	27
	G. Teknik Analisis Data	28
BAB	IV HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Kelurahan Romang Polong	32
	B. Bentuk-Bentuk Implementasi Nilai—nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga	34
	C. Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga	55
	D. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam keluarga	59
BAB	V PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran-Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66
	DAFTAR LAMPIRAN	67



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أشرف الأنبياء

يعلم

والمرسلين و على اله واصحابه أجمعين

Alahamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak, maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Rajali,s.S.TP dan ibunda Nurwani (Almr), yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh pengorbanan hingga dapat menempu pendidikan.
2. Bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim SE,MM Selaku Rektor Unismuh Makassar
3. Bapak Drs.H.Mawardi Pewangi,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar .
4. Bapak Dr. H. Muh. Alwi Uddin, M.Ag ,selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran dan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Dr. Ilham Muchtar. LC. MA selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para Dosen Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang telah mendidik dan membimbing penulis hingga dapat menuntut ilmu di Unismuh Makassar
7. Para Karyawan dan Staf Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang telah memberikan pelayanan kepada kami dengan sangat baik.
8. Kakanda Muh Afif Wadirman S.Pd, yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada sahabat-sahabatku serta mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, amin

Makassar, 20 Zuqaidah 1438 H
11 Agustus 2017 M

IKRAR FATAHILLAH

ABSTRAK

IKRAR FATAHILLAH, *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga di Kelurahan Romang Polong Kecamatan SombaOpu Kabupaten Gowa”* (dibimbing oleh H. Muh. Alwi Uddin, dan Ilham Muchtar.)

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian ini bersifat *“deskriptif kualitatif”* yakni penelitian yang dilakukan berusaha memberikan gambaran secara cermat mengenai Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa”.pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis model Miles and Huberman dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan kemudian dari makna tersebut akan di tarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga, diantaranya adalah pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong berkategori tidak terlaksana. Faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong diantaranya adalah masih lemahnya aqidah orang tua yang ditandai dengan perbuatan takhyul, bid'ah dan khurafat. Usaha untuk mengatasi kendala pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pendidikan kepada orang tua dan masyarakat tentang pelaksanaan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Alqur'an dan Sunnah Rasul.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan yang utama, karena sebahagian besar dari kehidupan anak ada di dalam keluarga.

Indra Kusuma mengemukakan bahwa :

"Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya."¹

Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dari terciptanya hubungan suci yang terjalin antara laki-laki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat yang sah. Oleh karena itu, kedua suami istri merupakan dua unsur utama dalam keluarga.

Sebagaimana menurut Hasan Langgulung bahwa :

"Keluarga dalam Islam adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bersifat terus menerus dan merasa tentram dengan yang lainnya sesuai dengan yang ditentukan oleh agama."²

¹ Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 109.

² Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta;Al-Huzana Zikra,1995),h. 346

Ketika suami istri dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak-anak itu menjadi unsur utama ketiga dalam keluarga tersebut, masing-masing unsur (suami, istri dan anak) mempunyai peranan dalam membina dan menegakkan keluarga. Jika salah satu unsur keluarga hilang, maka keluarga menjadi goncang dan kehilangan keseimbangan, misalnya suami atau bapak sebagai unsur pertama yang hilang, maka keluarga akan kehilangan tulang punggung keluarga sebagai pencari rezeki dan akan kehilangan unsur kepemimpinan, dan sumber terpenting dalam pendidikan dan bimbingan. Jika unsur kedua yaitu istri atau ibu yang hilang maka keluarga kehilangan sumber utama bagi ketentraman, ketenangan dan kasih sayang yang harus diwujudkan dalam keluarga. Selanjutnya, jika unsur ketiga atau anak-anak yang hilang, maka keluarga tidak menikmati kebahagiaan hidup bersama anak-anak sebagai perhiasan hidup di dunia. Firman Allah dalam Q.S. Al-Kahfi (18): 46,



Terjemahnya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.³

Banyak orang tua tidak memahami bagaimana seharusnya anak di didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Hal itu

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:2005), h.46

disebabkan karena kesibukan dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan Islam dalam keluarga.

Khaeruddin dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa:

"Tanggung jawab pendidikan Islam merupakan permasalahan penting yang harus di kaji dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa beberapa komponen mesti dilibatkan dalam pendidikan Islam dalam kehidupan keluarga, yaitu pendidik (orang tua), anak didik (anak usia pra sekolah), metode, materi, serta tujuan pendidikan".⁴

Bentuk-bentuk pendidikan Islam yang mesti ditanamkan dalam kehidupan keluarga diantaranya adalah pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan aqidah Islam merupakan pendidikan terpenting yang perlu ditanamkan sejak awal bayi lahir ke alam dunia. Implementasi aqidah Islam dalam lingkungan keluarga merupakan pondasi awal bagi pelaksanaan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya. Jika dalam keluarga anak tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt, Malaikat, Rasul Allah, Kitabullah, Hari kiamat, serta Qadha dan qadar, maka mustahil dalam keluarga tersebut akan menjalankan ibadah secara ikhlas serta akhlak yang terpuji. Sebaliknya, jika sejak dini anak dibekali dengan pendidikan akidah, akhlak dan ibadah serta senantiasa diberikan contoh tentang pelaksanaan syariat Islam, maka kelak anak akan memiliki pedoman dalam segala sikap dan tindakannya.

⁴ Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: CV. Berkah Utami Makassar, 2002), h.99

Selanjutnya, Implementasi nilai-nilai Islam setelah memiliki aqidah yang kuat untuk ditanamkan dalam kehidupan keluarga adalah pelaksanaan ibadah, baik ibadah khusus (Shalat, puasa, zakat, dan Haji), yang wajib maupun ibadah-ibadah yang disunnahkan, maupun ibadah umum yang menyangkut masalah kemaslahatan umat manusia. Implementasi nilai-nilai ibadah tersebut jika dijalankan sesuai dengan kehendak ajaran agama Islam akan melahirkan manusia-manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia tersebut diwujudkan dalam bentuk pengabdian seoptimal mungkin kepada Allah Swt., selaku pencipta alam semesta, serta akhlak dalam segala aspek yang berhubungan dengan makhluk ciptaan Allah Swt.

Sebagaimana halnya dengan kondisi kehidupan masyarakat di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa yang mayoritas beragama Islam namun masih banyak masyarakat dalam kesehariannya belum sesuai dengan ajaran Islam. Masih banyak yang melakukan penyimpangan akidah, masih percaya akan takhayul, bid'ah-bid'ah, dan khurafat, belum lagi kondisi masyarakatnya yang jauh dari nilai ibadah hanya melakukan waktu ibadah tertentu saja seperti waktu sholat jum'at atau di bulan Ramadhan saja, dan masyarakatnya masih jauh dari akhlak yang terpuji, terkadang anak-anaknya tidak tau menghormati yang lebih tua, tidak tau sopan santun, dan sering melakukan kebohongan dan bahkan pencurian hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian agar masyarakat perlu mengimplementasikan nilai-nilai Islam

dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan keluarga sebagai unit terkecil dari lingkungan masyarakat.

Atas dasar pemikiran-pemikiran di atas, maka penulis mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok adalah bagaimana implementasi nilai-nilai pokok pendidikan Islam, kemudian masalah pokok tersebut dipisahkan dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga ?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa?
3. Usaha-usaha apa yang harus dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap anak di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk implementasi pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap anak di kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan-hambatan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap anak di kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan agar :

- a. Dapat memperluas dan mengembangkan cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya masalah yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa .
- b. Sebagai bahan informasi khususnya bagi orang tua anak, guru dan masyarakat pada umumnya agar dapat meningkatkan motivasi dan perhatian mereka terhadap pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Agar lebih mengarah kepada pokok pembahasan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan Islam maka perlu dijelaskan terlebih dahulu makna dari nilai-nilai itu sendiri. Istilah “nilai” sering kita jumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan ataupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti sudah dimengerti baik bentuk ataupun maknanya. Namun jika kita kaji lebih dalam apa makna nilai itu, akan kita temukan arti yang lebih dalam pula dari makna kata tersebut. Banyak para ahli yang menafsirkan makna dari nilai sendiri menurut sudut pandang yang mereka anut, karena sifat nilai itu sendiri adalah riil atau abstrak, sehingga sulit menentukan dan mengetahui nilai itu dari pribadi yang lain. Keluasan, keabstrakan nilai merupakan standar kebenaran yang harus dimiliki, diinginkan dan layak untuk dihormati.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Nilai berarti isi, kadar, mutu.⁵ Menurut Zakiah Darajat, mendefinisikan “nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas

⁵Tim pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:PT. Media pustaka Phoenix, 2005), h.599.

yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku”.⁶

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut :

“Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki”.⁷

Sedang menurut Chabib Thoha:

“nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku”.⁸

Dalam beberapa pengertian di atas nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam, pada umumnya mengacu kepada terma *at-Tarbiyah*, *at-Ta'dib*, dan *at-Ta'lim*. Dari istilah ketiga tersebut, terma yang populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam adalah terma *at-Tarbiyah*, *at-Ta'dib* dan *at-Ta'lim* jarang sekali digunakan.

⁶ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 26

⁷ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

⁸ *Ibid*, h.61

Walau kedua terma tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Senada dengan hal ini, Naquib Al-Attas berpendapat bahwa pendidikan secara umum terdapat dalam konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang dipakai secara bersamaan.⁹

Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga terma tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap terma memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu, perlu dikemukakan uraian dan analisa terhadap ketiga terma pendidikan Islam tersebut, dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam .

Zuhairini mengatakan bahwa :

“Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.¹⁰

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

⁹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 1998), hl.175.

¹⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 152

B. Hakikat Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi bersifat praktis, dalam artian pendidikan Islam tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan kepada seseorang tetapi pendidikan Islam merupakan pembinaan mental spiritual sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, materi pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan meliputi segala aspek dimensi kehidupan manusia.

Pendidikan Islam merupakan ilmu yang wajib untuk dipelajari, Islam sebagai agama yang sangat sempurna memandang bahwa menuntut ilmu adalah sebagai keharusan bagi umatnya. Di dalam Islam, menuntut ilmu merupakan perintah sekaligus kewajiban. Sesuai sabda Nabi Muhammad SAW berikut :

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبِ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (البهقي)

Artinya :

Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam." (HR. Al-Baihaqi).¹¹

Dari penjelasan Hadis di atas menggambarkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki dan perempuan, makna wajib disini adakalanya wajib' ain dan adakalanya wajib kifayah. Kata "Muslim" berbentuk mudzakar (laki-laki), tetapi maknanya mencakup mudzakar dan muannats (perempuan). Hukum

¹¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 7

mencari ilmu fardhu bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan sudah sangat jelas.

Mempelajari ilmu pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku kearah yang lebih baik,karena pada dasarnya seorang yang menuntut ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan.Seseorang harus memulai dengan ilmu sebelum beramal.Maksud dari beramal adalah melakukan kegiatan atau melakukan suatu pekerjaan.Dalam melakukan pekerjaan manusia dituntut mengetahui ilmunya dari pekerjaan tersebut. Karena dengan mengetahui ilmunya pekerjaan akan lebih terarah dan tidak berantakan.Islam sebagai agama yang sangat sempurna memandang bahwa menuntut ilmu khususnya ilmu pendidikan Islam adalah sebagai keharusan bagi umatnya.

Hasan Langgulung ketika membicarakan tujuan pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam harus mengkomodasikan tiga fungsi atau nilai agama yaitu fungsi spritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual yang termasuk dalam akhlak, yang mampu mengangkat derajat yang lebih sempurna dan fungsi sosial, yang berkaitan dengan aturan yang menghubungkan manusia dengan lainnya atau masyarakat, dimana

masing-masing mempunyai hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.¹²

Ada beberapa materi pokok nilai-nilai pendidikan islam yang perlu diberikan pada anak didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan .Adapun materi pokok pendidikan Islam di antaranya:

1. Aqidah

Aqidah ialah persoalan utama yang diserukan Rasulullah Saw ketika beliau di utus ke bumi. Aqidah memiliki enam pokok pokok keyakinan yaitu (1) iman kepada Allah, (2) iman kepada Malaikat-Nya, (3) iman kepada Kitab-kitab-Nya, (4) iman kepada Rasul-Nya, (5) iman kepada hari akhir, dan (6) iman kepada Takdir baik dan buruk. Pokok-pokok keyakinan ini disebut rukun iman.¹³

Lamanya dakwah Rasulullah Saw dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah Swt., menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan aqidah Islam bagi setiap umat Muslim pada umumnya, dan bagi pendidikan anak khususnya. Implementasi aqidah Islam dalam kehidupan keluarga merupakan hal mendasar agar setiap sikap dan tingkah laku anggota keluarga senantiasa dilandasi oleh tujuan utama penciptaan manusia ke muka bumi ini. Firman Allah dalm QS. Adz-Dzariyat (51) 56,

¹² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980),h.178

¹³ Agus Hasan Bahori, *At-Tauhid Lish Shaffits Tsani Al'-Ali*,(Jakarta : Darul Haq,1998),Cet.1,h.15

﴿قُلْ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذْ يَقُولُ لِلَّذِينَ لَا حُدُودَ لَهُ أَنْ يَخْلُقْ مَا يَشَاءُ فَإِذَا حَسَرَ مَا خَلَقَ سَاءَ الَّذِي يَسْتَعْجِلُ الْيَوْمَ الْآخِرَ﴾

Terjemahnya:

Aku menciptakan jin dan manusia tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada-Ku.¹⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah semata. Dalam hal ini, seluruh sikap dan tingkah laku manusia di alam ini haruslah bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Menurut Slaim, mengemukakan bahwa:

"Aqidah adalah sesuatu yang telah menjadi ikatan hati, artinya aqidah itu benar-benar tercakup didalamnya secara sempurna dan meyakinkan serta tidak ada rasa ragu sama sekali. Ini berarti bahwa hati tersebut mengambil ide atau aqidah tersebut, menguatkannya dan menyesuakannya dengan akal, meskipun bersifat penyerahan, sehingga asal i'tiqad adalah bulatnya ikatan hati untuk menyepakati akal. Jadi asalnya adalah kemantapan hati, tetapi harus sesuai dengan akal. Jika dua hal ini terpenuhi, maka disebut dengan aqidah".¹⁵

Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara :

- a. memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya
- b. memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan
- c. memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT.¹⁶

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:2005).h.862

¹⁵ Ibid., hal.862.

¹⁶ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka,2001) Cet. II, h. 176

Rasulullah SAW. adalah orang yang menjadi suri tauladan (*Uswatun Hasanah*) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orangtua. Beliau mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (*Aqidah*) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.¹⁷

Biasakan anak untuk percaya diri dan tidak menggantung diri dengan orang lain, memiliki kemerdekaan dalam mengeluarkan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang di ambilnya. Setidaknya, ada dua pendekatan Islam untuk menanamkan kepercayaan diri, yaitu melalui tauhid dan melalui takdir. Mempercayai tiada kekuatan dan ketentuan yang lebih final selain aturan Allah. Tidak ada satu makhluk pun yang patut ditakuti, kecuali Allah. Tumbuhnya kepercayaan pada diri anak akan menimbulkan daya gerak dan daya pikir secara merdeka.¹⁸

2. Ibadah

Ibadah adalah tunduk patuh yang timbul dari kesadaran hati akan keagungan yang disembah (Allah Swt) karena yakin bahwa sesungguhnya Allah Swt mempunyai kekuasaan yang tidak dapat dicapai oleh siapa dan apapun. Ibadah kepada Allah Swt., merupakan kewajiban setiap manusia sepanjang hidupnya. Firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat (51) 56,

¹⁷ M. Nur Abdul Hafizh, "Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyah Li Al-Thifl", Penerj. Kuswandini, et al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, (Bandung: Al Bayan, 1997), Cet I, h. 110.

¹⁸ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana 2008), h.144.

anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya.

Bentuk-bentuk aplikasi ibadah dalam pendidikan Islam tentu saja tidak hanya sebatas shalat lima waktu yang memang telah menjadi kewajiban mutlak bagi umat Islam, akan tetapi pengamalan ibadah-ibadah seperti zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah umum lainnya merupakan hal yang harus diimplementasikan dalam kehidupan keluarga Islami.

3. Akhlak

Pendidikan akhlak di dalam kehidupan keluarga merupakan syarat bagi pembinaan keluarga yang bahagia, sejahtera dan harmonis. Perilaku sopan santun orang tua dalam pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga akan menjadi teladan yang baik bagi anak.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, ia dengan taqwa merupakan buah pohon dalam Islam yang berakarkan aqidah, bercabang dan berdaun syariah.

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, karena itu selain dengan aqidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan syariat, dan syariat hanya bisa dilaksanakan dengan benar jika aqidah seseorang juga benar menurut ajaran Islam,

Sebagaimana Rasulullah Saw di utus di permukaan bumi ini tidak ada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Bentuk-bentuk akhlak mahmuda (akhlak terpuji) yang penting untuk ditanamkan dalam kehidupan keluarga antara lain:

- a) Akhlak kepada Allah Swt.,
- b) Akhlak kepada sesama anggota keluarga (bapak, ibu, dan anak serta anggota keluarga lainnya),
- c) Akhlak bertetangga, akhlak bermasyarakat dan lain-lain yang kesemuanya harus bermuara pada nilai-nilai Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.²²

Selain akhlak mahmuda (akhlak terpuji), sering kali anak menunjukkan akhlak mazmumah (akhlak tercela) dalam kehidupan keluarga maupun di lingkungan sehari-hari, misalnya;

- a) Fasik, artinya tidak melaksanakan perintah Allah swt. Atau melaksanakan apa yang dilarang Allah swt. Padahal dia tahu.
- b) Hubbuddunya, artinya sangat mementingkan urusan duniawi dan lupa terhadap Allah Swt.
- c) Ananiyah(egois), artinya sifat orang yang selalu mementingkan diri sendiri.
- d) Sombong, artinya sifat merasa dirinya paling baik, paling cantik, paling pintar.

²² <http://rantidamayanti10.blogspot.co.id/2015/02/beberapa-contoh-akhlak-mahmudah-dan.html>. pada 21 Februari 2017 pukul 10:32 Wita, Makassar

- e) Kikir, artinya menahan harta seperti sedekah atau zakat yang harus semestinya di keluarkan.
- f) Pengkhianat, artinya orang munafik selalu tidak mau menepati janjinya.
- g) Dusta, artinya berbicara yang tidak sebenarnya/berbohong.
- h) Syirik artinya menyekutukan Allah swt. atau menyembah kepada selain Allah swt.²³

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu ditanamkan terhadap anak dalam keluarga meliputi pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan aqidah merupakan pondasi awal yang sangat menentukan bagi pelaksanaan syariat Islam secara murni berlandaskan Alqur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.

C. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit pertama dan utama yang memegang peranan penting bagi proses pendidikan anak. Baik buruknya suatu keluarga akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kelangsungan perkembangan pendidikan anak dimasa yang akan datang.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, Keluarga berarti ibu, bapak, dan anak-anaknya seisi rumah, orang seisi rumah yang menjadi

²³ <http://rantidamayanti10.blogspot.co.id>. Ibid, pada 21 Februari 2017 pukul 10:32 Wita, Makassar

tanggung, sanak saudara, kaum kerabat, dan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.²⁴

Secara literal, keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri dari beberapa orang yang berada dalam seisi rumah sekurang-kurangnya terdiri dari suami istri. Sedangkan dalam arti normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu perkawinan dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang hak dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan dan ketenteraman semua anggota yang ada dalam keluarga”.²⁵

Lebih lanjut, Cohen dalam Haris Suharko mengemukakan bahwa:

”Keluarga adalah kelompok yang berdasarkan pertalian sanak saudara yang memiliki rasa tanggung jawab atas sosialisasi anak-anaknya dan pemenuhan kebutuhan pokok lainnya. Mereka terdiri atas sekelompok orang yang memiliki hubungan darah, tali perkawinan, atau adopsi yang hidup bersama-sama untuk periode waktu yang tidak terbatas”.²⁶

Pengertian keluarga dalam pandangan Qurais Shihab adalah:

”Keluarga adalah umat terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban masing-masing anggotanya”.²⁷

Dari berbagai pendapat para ahli tentang Pengertian keluarga tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah hubungan yang menunjukkan adanya unsur yang hakiki yaitu cinta kasih, saling ketergantungan, saling membutuhkan dan saling melengkapi. Mereka

²⁴ Tim pustaka Phoenix ,Op.Cit,h.432.

²⁵ Muhammad Azmi,*Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta:Belukar,2006),h.73

²⁶ Haris Suharko,*Pengantar Sosiologi*,(Jakarta:PT.Intan Pariwara,1996),h.73

²⁷ Qurais Shihab,*Menabur Pesan Ilahi*,(Jakarta: Lentera hati,1997),h.225

saling memberi, meminta, setia dan saling melengkapi satu sama lain serta memiliki hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga.

D. Hubungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dengan Keluarga

Proses peletakan dasar-dasar pendidikan Islam di lingkungan keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan di dalam keluarga akan berdampak besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.

Pendidikan Islam dalam keluarga berperan mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai agama dan nilai moral. Pendidikan dalam konteks ini mempunyai arti pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan inkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantar anak menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, kreatif dan inovatif.

Nilai-nilai pendidikan Islam dengan keluarga sangat erat kaitannya karena apabila seorang anak sejak kecilnya dibekali dengan nilai-nilai Islam, maka ia akan jauh dari segala tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Jika kelak ia dewasa, untuk mewujudkan itu semua maka dituntut peran keluarga, dalam hal ini orang tua agar memberikan bimbingan agama dan jalan hidup yang benar bagi anak-anaknya agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an Surah At-Tahrim (66):6



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...²⁸

Berdasarkan ayat tersebut, maka tergambar kewajiban setiap anggota keluarga untuk menjaga, membina dan membimbing setiap anggota keluarganya agar terhindar dari segala sikap dan perbuatan yang dapat menyebabkan mereka terjerumus kedalam api neraka.

Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam keluarga untuk membentuk anak-anaknya menjadi lebih baik. Sebagaimana yang terkandung dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a yang berbunyi.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلٍ
 دَانَ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَاهُ يَهُودِيًّا وَيَنْصُرِيًّا أَوْ يَمَجْسَانِيًّا كَمَا تُنْجِجُ الْبَيْمَةَ بَيْمَةً جَمْعًا
 هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ حَدْ عَاءٍ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي
 فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: "Tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama Nasrani atau beragama Majusi. Bagaikan seekor binatang yang melahirkan seekor anak. Bagaimana pendapatmu, apakah didapati kekurangan? Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah (Q.S. ar-Rum: 30). (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (agama Allah). (HR. Muttafaq 'Alaihi).²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, Op.Cit,h.951.

²⁹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 67.

Hadis di atas menjelaskan tentang status fitrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, suci dan islam baik anak seorang muslim ataupun orang Non Muslim. Kemudian orang tuanyalah yang memelihara dan memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak Muslim, seperti Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hadis ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang anak dibandingkan dengan factor-faktor pengaruh pendidikan lainnya.

Fungsi keluarga dalam hal ini orang tua terhadap pendidikan anak meliputi pendidikan iman, akhlak, jasmani, kesehatan intelektual, sosial dan seksual. Pemeran utama dalam interaksi edukatif yaitu orang tua dan anak. Orang tua sebagai pendidik berperan dalam hal mengasuh, membimbing, memberi teladan dan membelajarkan anak. Sedangkan anak mempunyai peran untuk melakukan kegiatan belajar dengan cara berfikir, menghayati, dan berbuat di dalam dan terhadap kehidupan.³⁰

Islam sangat memperhatikan lembaga keluarga dengan senantiasa memberikan aturan dan kiat-kiat untuk memperkuat jalinan keluarga, memantapkan pondasi bangunannya dan melindunginya dari segala unsur negatif yang dapat melemahkan lembaga keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan keluarga. Dalam hal ini, nilai-nilai pendidikan Islam pertama kali

³⁰ Rehani, *Berawal dari Keluarga*, (Jakarta: Hikmah, 2003), h. 86.

didapatkan oleh anak adalah dari dalam lingkungan keluarganya sejak ia lahir dan mulai mengenal lingkungan yang lebih luas. Fungsi keluarga dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian, “*deskriptif kualitatif*” untuk memperoleh data kongret dan akurat yang berhubungan langsung dengan judul penelitian.

Adapun deskriptif kualitatif menurut Wina Sanjaya, yaitu :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek peneliti, sehingga tergambar ciri, krakter, sifat dan model dari fenomena tersebut”.³¹

Dari penjelasan tersebut di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dari penelitian ini yaitu tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi ini adalah tempat penulis berdomisili sehingga diharapkan penelitian ini dapat menghemat biaya dan mudah dijangkau oleh penulis. Disamping itu, penulis ingin mengetahui seberapa besar kemampuan orang tua dalam

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan*, (Bandung, Kencana Pranada Media Grup, 2013).h,47

mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa.

C. Fokus penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi fokus penelitian

Guna memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul "Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa", maka penulis terlebih dahulu memberikan uraian secara deskripsi yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah penerapan pendidikan akhlak terhadap keluarga dan anggota keluarga (Bapak, ibu, dan anak) dilandasi oleh Alqur'an dan As-Sunnah.
2. Keluarga adalah Bapak, ibu, dan anak-anaknya, seisi rumah, orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, sanak saudara, kaum kerabat dan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.

Dengan demikian, dari uraian tersebut maka dapat diartikan secara umum bahwa dalam penelitian ini adalah kemampuan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan Alqur'an dan As-

Sunnah terhadap anak-anak atau seluruh keluarganya seisi rumah di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa.

E. Jenis dan Sumber data.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.³² Adapun sumber data primer tersebut yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap orang tua dan beberapa perwakilan dari masyarakat kelurahan Romang Polong, dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.
2. Sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³³ Data dari sumber skunder atau informan pelengkap ini berupa dari lingkungan masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai pengimplementasian nilai-nilai pendidikan islam dalam keluarga.

F. Teknik Pengumpulan Data.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 137.

³³ *Ibid*, h. 137.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang di bahas ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.³⁴

Dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan Tokoh Masyarakat dan pemerintah setempat. Melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian kemudian mencatat semua yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yaitu di kelurahan Romang Polong.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sebagaimana menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani bahwa, wawancara merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. sehingga biasa di konstruksikan makna dan satu topic.³⁵

³⁴ Wina Sanjaya. Penelitian pendidikan jenis Metode dan Prosedur (cet. 1: Jakarta: Prenada Media Grup. 2013) h. 270

³⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian kualitatif* (cet 7 ; Bnadung : Pustaka Setia, 2009) h. 264

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya.³⁶ Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan jumlah penduduk di kelurahan Roamang Polong.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat di pahami bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Pinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Penulis mengambil analisis data model Miles dan Huberman yakni terdiri dari dua langkah yaitu :

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi. Ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di

³⁶ Wina Sanjaya *Op.Cit* h.74

suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.³⁷

2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini :

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.³⁸

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.³⁹

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta. 2010), h. 90.

³⁸ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h. 129.

³⁹ *Ibid.*,

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.⁴⁰

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

⁴⁰Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h. 132.

Kesimpulan “akhir” tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁴¹



⁴¹ *Ibid*, h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Romang Polong

Kelurahan Romang Polong adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. Kelurahan Romang Polong adalah hasil pemekaran dari kelurahan Samata sejak tahun 1993, di mekarkan menjadi tiga bagian yaitu, kelurahan Romang Polong, kelurahan Paccinongan, dan kelurahan Samata.

Kelurahan Romang Polong tahun 2015 sampai sekarang dipimpin oleh Syamsuddin S.Sos.M.Si Sebelumnya, jabatan lurah dipimpin oleh Muh Syafaat S.Sos, tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.⁴²

Selama berdirinya, Kelurahan Romang Polong telah mengalami berbagai perkembangan diberbagai bidang, baik dari segi Kependudukan, pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi serta bidang-bidang lainnya.

1. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah. Sebagaimana halnya di kelurahan Romang Polong, jumlah penduduk pada tahun 2017 mencapai

⁴² Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Romang Polong, observasi, 14 juni 2017

5.166 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.525 orang dan perempuan sebanyak 2.641 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.373.

Persebaran penduduk kelurahan Romang Polong meliputi dua lingkungan, yaitu Lingkungan Romang Polong, dan lingkungan Gara ganti dengan jumlah Rukun Warga sebanyak 12 RW dan 32 RT.⁴³

Untuk lebih jelasnya, keadaan penduduk Kelurahan Romang Polong Kecamatan SombaOpu Kabupaten Gowa dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Kelurahan Romang Polong Tahun 2017⁴⁴

No	Lingkungan	Jumlah Penduduk			Jumlah
		Jumlah Kk	Laki-Laki	Perempuan	
1	Romang Polong	528	944	980	1.924
2	Garaganti	845	1.581	1661	3.242
	Jumlah	1.373	2.525	2.641	5.166

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Romang Polong terbagi dalam beberapa bidang pekerjaan, namun pada umumnya masyarakat Kelurahan Romang Polong sebagian besar hidup dengan mata pencaharian sebagai petani dan sebahagian masyarakat bekerja pada

⁴³ Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Romang Polong, observasi, 14 juni 2017

⁴⁴ Sumber Data : Dokumentasi Kantor Kelurahan Romang Polong, observasi, 14 Juni2017

pemerintahan (PNS), buruh, dan wiraswasta. Untuk jelasnya, keadaan mata pencaharian keluarga di Kelurahan Romang Polong dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Keadaan Mata Pencaharian Keluarga di Kelurahan Romang Polong
Tahun 2017.⁴⁵

No	Mata pencaharian	Jumlah KK
1	Petani	702
2	Pegawai Negeri	109
3	Wiraswasta	164
4	Buruh	302
5	Lain-lain	96
	Jumlah	1.373

B. Bentuk-Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa

Keluarga adalah titik tolak pembinaan dan pendidikan anak, disamping itu, keluarga juga merupakan dasar utama struktur sosial yang lebih luas, dalam arti bahwa lembaga-lembaga lainnya tergantung pada eksistensinya karena peran tingkah laku dalam kehidupan suatu keluarga turut mempengaruhi struktur sosial. Keluarga merupakan saluran penerus isi proses kemasyarakatan dan kebudayaan pada generasi berikutnya dan

⁴⁵ Sumber Data : Dokumentasi Kantor Kelurahan Romang Polong, observasi, 16 Juni 2017

lagi pula baik buruknya kehidupan suatu keluarga dalam masyarakat turut mempengaruhi keadaan masyarakat dalam suatu negara.

Bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terjadi di masyarakat kelurahan Romang Polong seperti yang digambarkan pada latar belakang masalah bahwa masih lemahnya aqidah, ibadah dan akhlak masyarakat tersebut hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Masyarakat di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

” Peranan orang tua terhadap pembinaan keluarga sangat penting artinya, karena orang tua merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembinaan keluarga tersebut. Oleh karena itu , suatu bangsa yang ingin maju harus memperhatikan pembinaan keluarga sebagai pondasi dari suatu umat (bangsa), sudah nyata bahwa seluruh komponen harus saling mendukung dan pondasi itulah yang menentukan kekuatan konstruksi suatu bangsa. dan hal yang paling utama dalam memberikan pembinaan pada keluarga bagaimana memberikan pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak.”⁴⁶

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan pemerintah setempat mengatakan bahwa :

”hal ini merupakan keharusan bagi setiap orang tua untuk membina keluarganya dan memberikan pemahaman tentang 3 konsep pengimplementasian nilai-nilai pendidikan islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Alqur’an dan As-Sunnah.”⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat masih minim terhadap pemahaman akidah, ibadah dan akhlak sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian bagaimana bentuk

⁴⁶ Iskariman, Tokoh Masyarakat , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

⁴⁷ Saymsuddin S. Sos , Kepala Lurah , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

implementasi orangtua terhadap anaknya dalam memberikan pemahaman mengenai akidah, ibadah dan akhlak, hal ini lanjut di kemukakan oleh bapak Rajali, selaku tokoh agama di kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Sejauh ini orang tua di kelurahan Romang Polong masih jauh dari akidah yang murni, masih banyak yang melakukan penyimpangan-penyimpangan akidah seperti ma' baca (dalam bugis makassar) , masih percaya akan roh nenek moyang yang telah lama meninggal, dan masih percaya yang bersifat mistis atau benda-benda yang di keramatkan tentunya hal ini jika akidah belum murni maka tentunya hal ini lah yang kemudian di ajarkan secara turun temurun kepada anak keturunannya"⁴⁸

Lanjut wawancara peneliti dengan Bapak Irman mengatakan bahwa :

"Akidah adalah hal yang utama yang harus di berikan kepada anak didik kita, setelah akidah yang bagus maka tentunya bagaimana memahami konsep ibadah, karna ibadah adalah kunci untuk mendekati diri kepada sang pencipta kita, bagaimana ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah-ibadah khusus lainnya, setelah ibadahnya bagus maka tentunya bagaimana memperbaiki akhlak, karna dengan akhlak manusia akan menghormati manusia lainnya, saling mengasihi dan menyanginya, khususnya di kelurahan Romang Polong dari segi ibadah maupun akhlak masih jauh dari kategori ibadah dan akhlaknya yang baik, olehnya itu di wilayah Kelurahan Romang Polong perlu diberikan pemahaman pemahaa tentang nilai akidah, ibadah, dan akhlak."⁴⁹

Dari beberapa pendapat dia atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat di Kelurahan Romang Polong perlu di lakukan penelitian lebih lanjut bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam keluarga. Berikut beberapa pendapat para warga

⁴⁸ Rajali, s, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab. Gowa, 15 Juni 2017

⁴⁹ Irman, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab. Gowa, 15 Juni 2017

mengenai bagaimana mengimplemenasikan nilai –nilai pendidikan Islam dalam keluarganya.

Untuk memahami bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, khususnya bagi keluarga di Kelurahan Romang Polong, ada baiknya sebagai pedoman dan perbandingan kita pelajari bagaimana Luqman mendidik anaknya, sebagaimana yang diabadikan oleh Allah Swt dalam QS. Lukman (30): 13-19. Lukman menekankan perhatian dalam pendidikan anaknya kepada tiga aspek, yaitu:

1. Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Anak diajak mengenal Allah Swt., dengan memperkenalkan bermacam-macam ciptaan Allah yang Maha Rahman. Pendidikan Tauhid sangat penting sebagai modal dasar bagi anak dalam menjalani roda kehidupan nanti. Firman Allah dalam QS. Lukman (31): 13,



Terjemahnya:

Dan (Ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵⁰

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam yang pertama dan utama yang menjadi fokus untuk ditanamkan dalam keluarga khususnya kepada hati anak adalah keyakinan yang teguh

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:2005).h.654

bahwa hanya Allah yang hak dan berhak untuk disembah, dan mengadakan sembah lain berarti mempersekutukan Allah (Syirik). Lukman menanamkan keyakinan kepada anaknya bahwa mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang amat besar.

Dengan berpedoman pada metode pendidikan aqidah sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman terhadap anak-anaknya, maka untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai aqidah yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya di Kelurahan Romang Polong Kecamatan SombaOpu Kabupaten Gowa, penulis mengadakan penelitian melalui observasi, interview dan Dokumentasi :

a. Orang tua Memiliki aqidah sesuai tuntunan Islam

Adalah menjadi kenyataan bahwa banyak umat Islam yang mengakui menyembah hanya kepada Allah Swt., akan tetapi dalam prakteknya, mereka memiliki keyakinan-keyakinan lain yang dianggap mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi kehidupan dunianya. Sebagai contoh, masih banyak ditemukan orang tua yang menyiapkan sesaji (makanan yang dipersiapkan secara khusus untuk upacara persembahan) kepada arwah orang yang sudah mati, kepercayaan kepada benda-benda yang dianggap keramat dan mampu memperlancar rezkinya dan sebagainya.

Tanggapan Masyarakat dari hasil wawancara tentang apakah mereka melakukan persembahan kepada hal-hal di atas, atau kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap keramat,

sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Alimu Woni, salah seorang kepala keluarga di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa:

"Dari dulu kami senantiasa melakukan upacara kecil-kecilan yang diringi doa memohon berkah dari keluarga yang sudah meninggal setiap kali akan memulai suatu pekerjaan besar, misalnya akan turun sawah, dan pada saat panen agar pekerjaan kami berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan, namun hal ini tidak terlepas dari doa kepada Allah Swt Yang Maha Kuasa."⁵¹

Lanjut hasil wawancara peneliti dengan Blasius Dg Bella, Ketua RT 02 RW 05 Lingkungan Garaganti di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa:

"Hal yang biasa kami lakukan dan yaitu tidak pernah lepas membawa sesajian ke sawah maupun kebun setiap kami akan menanam padi dan begitu ketika kami ingin panen dengan harapan agar tanaman kami mendapatkan banyak hasil yang banyak"⁵²

Lanjut peneliti wawancara dengan Bapak Sawali Dg Ngalli salah seorang kepala keluarga di lingkungan Romang polong mengatakan bahwa :

"setiap kami akan melakukan acara seperti pernikahan, hajatan dan kematian kami selalu menyiapkan sesajian (makanan yang dipersiapkan secara khusus untuk upacara persembahan) agar berharap mendapatkan berkah untuk acara tersebut"⁵³

Lanjut peneliti wawancara dengan Bapak Samanon salah satu Tokoh masyarakat di lingkungan Romang Polong mengatakan bahwa :

⁵¹ Alimun Woni, Kepala keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

⁵² Blasius Dg Bella, Ketua RT 02 RW 05 Lingkungan Garaganti , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

⁵³ Sawali Dg Ngalli, Kepala keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

"kami tidak bisa lepas dari kebiasaan seperti menyiapkan sesajian untuk hal yang dikeramatkan karna ini adalah suatu kebiasaan turun temurun yang di lakukan oleh nenek moyang kami"⁵⁴

Berdasarkan tanggapan responden dalam hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai aqidah Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong belum optimal, karna beberapa kepala keluarga yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengatakan senantiasa melakukan upacara-upacara persembahan bagi arwah keluarga yang sudah mati.

b. Orang tua menanamkan aqidah Islam terhadap Anak

Sesungguhnya, setiap orang tua menginginkan keluarga dan anak-anaknya menjadi manusia yang saleh dan memiliki aqidah yang murni sesuai ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari nasehat-nasehat orang tua terhadap anak agar senantiasa anak-anaknya menjalankan perintah agama, walaupun orang tua itu sendiri terkadang tidak melaksanakan apa yang diajarkannya.

Untuk mengetahui apakah orang tua menanamkan aqidah Islam terhadap anak-anaknya dan anggota keluarganya di Kelurahan Romang Polong, peneliti mengadakan wawancara dengan Saudari Wahyuni, salah seorang anak di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa:

"Orang tua kami senantiasa memerintahkan kepada kami untuk menyembah hanya kepada Allah Swt., dan melarang kami untuk mengikuti ajaran-ajaran agama lain, akan tetapi orang tua kami

⁵⁴ Samanon, Kepala keluarga, Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

juga sering melakukan upacara-upacara (*Ma'bara, dalam istilah bugis Makassar*).⁵⁵

Lanjut wawancara peneliti dengan Saudara Bahtiar salah seorang anak dalam keluarga di kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Sejak kecil kami di perintahkan untuk percaya dan menyembah hanya kepada Allah Swt namun selain itu orangtua kami juga masih sering percaya dengan benda-benda keramat, sehingga apa yang di lakukan orang tua terkadang kami juga ikuti"⁵⁶

Disamping itu, seringkali karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai pendidikan Islam khususnya masalah aqidah Islam, sehingga apa yang sebenarnya bertentangan dengan aqidah Islam dianggapnya benar dengan berbagai alasan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Saudara Arvian salah seorang anak dalam keluarga di kelurahan romang polong mengatakan bahwa :

"Orang tua kami memang sering memerintahkan kami untuk melaksanakan sholat, namun Orang tua kami juga terkadang menyuruh kami ikut jika ada acara-acara adat seperti datang ke kuburan atau pohon besar yang di keramatkan dengan tujuan dapat mendatangkan kebaikan baik kebaikan pada diri sendiri dan lingkungan"⁵⁷

Kemudian lanjut wawancara peneliti dengan Saudara Nursandi salah seorang anak dalam keluarga di kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

⁵⁵ Wahyuni, Anggota keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

⁵⁶ Bahtiar, Anggota keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

⁵⁷ Arvian, Anggota keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

"Dari kecil orang tua kami senantiasa mengajarkan kami untuk hanya percaya kepada Allah Swt, sehingga itulah ajarannya terus tertanam kepada kami untuk tidak menyekutukan Allah Swt"⁵⁸

lanjut wawancara peneliti dengan Saudara Nursandi salah seorang anak dalam keluarga di kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Orang tua kami senantiasa menanamkan nilai Islam kepada kami sejak kecil, agar kami senantiasa percaya bahwasanya hanya Allah Swt tempat untuk meminta pertolongan , namun orang tua kami juga masih percaya dengan hal-hal yang bersifat Takhayul"⁵⁹

Berdasarkan keterangan beberapa responden diatas menunjukkan bahwa pada umumnya orang tua telah berusaha menanamkan nilai-nilai aqidah Islam kepada anak-anaknya dalam bentuk perintah untuk menyembah hanya kepada Allah Swt. Bentuk penanaman aqidah Islam yang ditanamkan orang tua terhadap anaknya sebagaimana dalam hasil responden tersebut adalah dalam bentuk teori/perintah secara lisan, sementara dalam praktiknya, orang tua banyak melakukan penyimpangan aqidah Islam

2. Pendidikan Ibadah

Setelah aqidah ditanamkan kepada anak, Lukman mengajak anaknya membiasakan diri melakukan ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Sesuatu apapun ringannya, kalau tidak dibiasakan akan terasa berat. Sebaliknya, sesuatu berat kalau dibiasakan terasa ringan. Ibadah pertama yang sangat penting untuk ditanamkman kepada

⁵⁸ Nursandi, ,Anggota keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 15 Juni 2017

⁵⁹ Nursandi,Anggota keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 16 Juni 2017

anak adalah menyuruh anak-anak untuk mendirikan shalat, karena shalat adalah tiang agama dan menjadi barometer ketaqwaan seseorang kepada Allah Swt. Firman Allah dalam QS. Lukman (31): 17,

وَمَا نُرِيدُ بِبَنِيكَ أَنْ يَقْرَأُوا الْكُتُبَ وَلَا نُحِبُّ أَنْ يُكْفَرُوا أُولَئِكَ كَانُوا فِي الْيُسُفَىٰ وَأَعْلَىٰ
 وَمَا نُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ بِمَا نَمُنُّ بِكَ وَلَا نَرْضَىٰ أَنْ يَكْفُرَ أَكْفَارًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ مَا نُمَِّتْهُ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ فَسَوَّغْنَا لِلْكَافِرِينَ الْعَذَابَ الْعَظِيمَ
 وَمَا نُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ بِمَا نَمُنُّ بِكَ وَلَا نَرْضَىٰ أَنْ يَكْفُرَ أَكْفَارًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ مَا نُمَِّتْهُ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ فَسَوَّغْنَا لِلْكَافِرِينَ الْعَذَابَ الْعَظِيمَ
 وَمَا نُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ بِمَا نَمُنُّ بِكَ وَلَا نَرْضَىٰ أَنْ يَكْفُرَ أَكْفَارًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ مَا نُمَِّتْهُ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ فَسَوَّغْنَا لِلْكَافِرِينَ الْعَذَابَ الْعَظِيمَ

Terjemahnya:

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁶⁰

Rasulullah Saw mengajarkan kepada orang tua untuk menyuruh anaknya mendirikan shalat pada umur 7 tahun dan memberikan sanksi pada umur 10 tahun bila masih belum mau mendirikan shalat. Sabda Rasulullah Saw.:

شُعَيْبُ أَيْبُهُ : عَلَيْهِ : هُمْ
 سِنِينَ، اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا هُمْ سِنِينَ،
 () بَيْنَهُمْ

Artinya:

“Dari ‘Amr Bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya dia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda (yang maknanya), “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka tidak mengerjakan shalat pada usia sepuluh tahun, dan (pada usia tersebut) pisahkanlah tempat tidur mereka.” (Hadits shahih; Sunan Abu Daud (2/162/419) lafadh hadits ini adalah riwayat Abu Daud, Ahmad (2/237/84),⁶¹

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:2005).h.655

⁶¹ Muhammad Hamidy, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu,1978),h.282

Tentu saja disiplin ibadah baru bisa didirikan di tengah keluarga apabila bapak atau ibu terlebih dahulu melaksanakannya. Namun banyak orang tua yang memarahi dan memukul anaknya karena tidak shalat, sedangkan dia sendiri tidak mendirikan shalat.

Hasil wawancara dengan Hafid Dg Sore salah seorang Tokoh Masyarakat di kelurahan Romang Polong tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam masalah ibadah kepada Anaknya mengatakan bahwa :

"Terkadang kami senantiasa menyuruh anak-anak kami melaksanakan shalat namun biasa hanya pada waktu-waktu tertentu seperti pada pelaksanaan shalat magrib atau pada hari jumat saja"⁶²

Kemudian lanjut wawancara dengan Bapak Baharuddin, Ketua RW 05 di Lingkungan Garaganti di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Kami biasanya memerintahkan anak kami untuk melaksanakan sholat namun jika kami dalam keadaan sibuk kami terkadang lupa untuk menyuruh anak kami untuk melaksanakan sholat, sehingga anak kami juga malas melaksanakan sholat jika tanpa ada perintah dari kami"⁶³

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam masalah implementasi ibadah shalat oleh orang tua di Kelurahan Romang Polong masih rendah.

⁶² Hafid Dg Sore, Tokoh Masyarakat , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 16 Juni 2017

⁶³ Baharuddin, Ketua RW 05 , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 16 Juni 2017

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan saudara Rian, salah seorang anak di Kelurahan Romang Polong tentang alasan mereka tidak aktif melaksanakan shalat wajib lima waktu, responden tersebut mengatakan bahwa:

"Kami tidak melaksanakan shalat lima kali sehari semalam karena Orang tua kami juga tidak melaksanakannya, kecuali pada waktu shalat Jum'at kami bersama dengan teman-teman melaksanakan shalat Jum'at di Masjid dan kadang-kadang melaksanakan shalat magrib."⁶⁴

Lanjut hasil wawancara peneliti dengan Muh.Safri, salah seorang anak di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Kami biasanya hanya melaksanakan shalat jumat saja, kami jarang melaksanakan shalat lima waktu, karena orang tua kami terkadang sibuk dengan kerjanya sehingga lupa membimbing dan memerintahkan kami untuk melaksanakan shalat lima waktu"⁶⁵

Lanjut hasil wawancara peneliti dengan Abdul Malik, salah seorang anak di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Kami senantiasa melaksanakan shalat lima waktu namun orang tua kami hanya memerintahkan yang wajib-wajib saja tanpa memerintahkan shalat Sunnah, sehingga kami hanya melaksanakan shalat lima waktu saja"⁶⁶

Lanjut hasil wawancara peneliti dengan Muis, salah seorang anak di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Sejak kecil orang tua kami senantiasa mengajarkan kami bagaimana menjadi seorang yang bertanggung jawab, tekun bekerja, dan bisa mandiri tetapi orang tua kami sangat jarang

⁶⁴ Rian, Anggota Keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 16 Juni 2017

⁶⁵ Muh.Safri, Anggota keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 16 Juni 2017

⁶⁶ Abdul Malik, Anggota keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 16 Juni 2017

menyuruh kami untuk melaksanakan shalat sehingga sampai sekarang ini kami tidak tau bagaimana cara melaksanakan sholat yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw”⁶⁷

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga khususnya dalam masalah ibadah di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, belum berjalan sebagaimana ajaran Islam yang sebenarnya. masih banyak Anak-anak jarang melaksanakan shalat wajib disebabkan oleh sikap yang ditunjukkan oleh orang tua yang kurang memperhatikan kewajiban dalam melaksanakan ibadah shalat khususnya shalat wajib lima waktu.

3. Pendidikan Akhlak

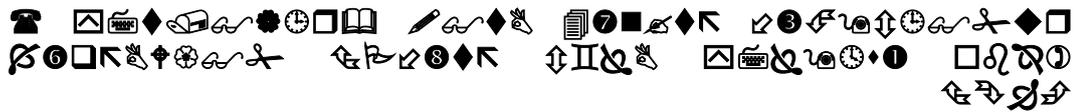
Akhlak adalah hal yang paling utama bagi seseorang baik buruknya seorang dapat di lihat dari akhlaknya. Yunahar Ilyas mengatakan bahwa :

”Suatu tugas, mau tidak mau harus mempunyai konsekuensi dan resiko, Resiko seorang dai adalah mendapat tantangan dari masyarakat atau pribadi yang tidak senang.”⁶⁸

Untuk itu, seorang dai harus siap mental menerima segala macam cobaan, tidak mudah mundur dan patah semangat, harus memperlihatkan akhlak seorang yang teguh iman dan sabar. Lukman mengingatkan anaknya untuk sabar menerima segala macam cobaan. Hal ini ditegaskan dalam Alqur’an Surah Lukman (31): 17,

⁶⁷ Muis, Anggota keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 16 Juni 2017

⁶⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Jakarta: LPPI,2001),h.181



Terjemahnya:

... dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁶⁹

Manusia menurut pandangan Allah mempunyai nilai dan kedudukan yang sama. Tidak ada perbedaan antara bangsa berkulit putih dengan kulit berwarna hitam. Allah tidak menilai seseorang dari tampan rupa atau gagahnya penampilan fisik, tetapi Allah hanya menilai hati dan amalan. Oleh sebab itu, tidak ada alasan seseorang untuk berbuat sombong kepada orang lain. Seseorang harus menghormati orang lain. Yang tua dihormati, yang kecil disayangi. Sesama besar saling menghargai. Firman Allah dalam QS. Luqman (31): 18,



Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁷⁰

Cara berjalan pun harus diperhatikan. Berjalanlah dengan sederhana. Jangan terlalu mengada-ngada seperti orang angkuh, dan jangan pula terlalu menunduk seperti orang patah hati, tetap sederhana. Begitu juga cara berbicara, sekedar didengar oleh lawan

⁶⁹ Ibid.h.655

⁷⁰ Ibid.h.655

bicara, jangan keterlaluan, terlalu keras atau terlalu lembut. Sejelek-jelek suara adalah suara keledai. Firman Allah dalam QS. Lukman (31): 19,

وَلَا تُؤْتِنَا رَبِّكَ الْهَيْبَةَ
وَالْجَبْنَ وَالْجَبْنَ وَالْجَبْنَ
وَالْجَبْنَ وَالْجَبْنَ وَالْجَبْنَ
وَالْجَبْنَ وَالْجَبْنَ وَالْجَبْنَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁷¹

Bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang perlu ditanamkan kepada anak dalam keluarga antara lain :

a. Akhlak kepada kedua orang tua

Termasuk hal yang perlu ditanamkan kepada anak dalam keluarga adalah hak kedua orang tua terhadap anak, yaitu berbuat baik, taat dan mengabdikan, memperhatikan ketuaan mereka, tidak membentak, dan mendoakan setelah mati, serta hal-hak lainnya. Perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua sebagaimana ditegaskan dalam Alqur'an Surah Al-Ankabut (29): 8,

وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Terjemahnya:

⁷¹ Ibid.h.655

Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.⁷²

Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya agar dapat membentuk akhlak terpuji sebagaimana cara lukman yang diabadikan dalam Alquran membentuk anaknya menjadi anak yang memiliki akhlak terpuji, untuk lebih jelasnya tanggapan responden tentang apakah orang tua di kelurahan Romang Polong mendidik anak-anaknya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dalam berakhlak kepada kedua orang tuanya, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sudirman, merupakan tokoh masyarakat lingkungan Garaganti di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Kami senantiasa mengajari anak-anak kami bagaimana merendahkan suaranya jika berbicara dengan orang tua, mappatabe (istilah bugis makassar yaitu sama halnya dengan menghormati orangtua), serta tidak membantah"⁷³

Lanjut wawancara peneliti dengan Ustad Rajali, s selaku Imam lingkungan Garaganti di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Dari kecil kami senantiasa mengajari anak-anak kami untuk hormat dan patuh pada orang tua seperti anak perempuan kami bagaimana membantu ibunya di dapur dan anak laki-laki kami senantiasa membantu kami bekerja di sawah atau di kebun sehingga karena terbiasa diwaktu kecil akan terbawa bawa sampai ia besar dan menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab"⁷⁴

⁷² Ibid.h.629

⁷³ Sudirman, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 17 Juni 2017

⁷⁴ Rajali, s, Imam Lingkungan Garaganti, Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 17 Juni 2017

Lanjut wawancara peneliti dengan Bapak Mustamin, kepala keluarga di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Kami setiap hari di sibukkan dengan kerjaan ,karna kerjaan kami mulai dari pagi sampai sore,dan jika malam hari kami manfaatkan untuk istirahat sehingga waktu untuk anak-anak kami sangat kurang untuk mengajarkannya tentang berakhlak yang baik,mungkin itulah penyebabnya ketika ia dewasa anak-anak kami tidak terlalu tahu tentang akhlak"⁷⁵

Lanjut wawancara peneliti dengan Bapak Muh.Dahlan selaku Ketua RW 04 lingkungan Garaganti di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Kami selalu memberikan kepada anak-anak kami nilai-nilai pendidikan Islam termasuk dalamnya akhlak kepada kedua orang tua agar bagaimana anak-anak kami memiliki akhlak yang baik kepada kedua orang tuanya karena jika akhlak kepada kedua orang tuanya baik maka akhlak kepada orang lain juga akan baik, disamping itu orang tua juga akan menjadi bangga karena telah berhasil melahirkan anak-anak yang berakhlak mulia"⁷⁶

Lanjut wawancara peneliti dengan Bapak Herianto, Tokoh Masyarakat di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Memiliki anak yang mempunyai akhlak yang baik adalah dambaan setiap orang tua ,namun berbeda dengan saya dari kecil anak saya senantiasa saya ajarkan tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik terhadap kedua orang tuanya,namun lingkunganlah yang membuatnya demikian dari akhlak yang terpuji berubah menjadi akhlak yang tercela,tetapi saya akan terus mendidik anak saya untuk dapat tetap berakhlak yang baik,karna saya berfikir bahwa aset yang paling berharga yang saya miliki adalah memiliki anak yang saleh dan shaleha"⁷⁷

⁷⁵ Mustamin, Kepala keluarga , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 17 Juni 2017

⁷⁶ Muh.Dahlan, Ketua RW 04 Lingkungan Garaganti , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 17 Juni 2017

⁷⁷ Herianto, Tokoh Masyarakat , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 17 Juni 2017

Dari beberapa hasil responden di atas menunjukkan bahwa penerapan orang tua dalam membentuk akhlak yang mulia kepada anak-anaknya dapat di katakan telah berjalan dengan baik namun masih perlu di tingkatkan lagi ke depannya karna masih ada sebahagian orang tua yang belum mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya ,kemudian orang tua bukan hanya sekedar mengajarkan untuk berakhlak mulia tetapi orang tua juga perlu memberikan contoh secara praktik kepada anak-anaknya.

b. Akhlak terhadap sanak saudara

Sanak saudara disini adalah orang-orang yang mempunyai pertalian kekerabatan dan keturunan. Para orang tua harus berusaha keras di dalam memberikan pemahaman kepada anak sejak usia dini tentang hak-hak kekerabatan dan persaudaraan, agar di dalam jiwa anak tumbuh perhatian terhadap orang lain, dan kecintaan terhadap orang-orang yang mempunyai ikatan keturunan. Sehingga bila anak mencapai usia kematangan atau dewasa dan kematangan berfikir, ia akan melaksanakan kewajiban mengasihi mereka, menghormati orang-orang yang lebih besar dari mereka, menyayangi orang-orang yang lebih kecil dari mereka dan menyalurkan bantuan kepada orang-orang fakir. Firman Allah dalam QS. An-Nisa (4): 36,



Kemudian lanjut wawancara peneliti dengan Bapak Hafid Dg Sore, Tokoh Masyarakat di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa

"Kami senantiasa mengajari anak-anak kami untuk lebih ramah atau akrab kepada kaum kerabat kami tetapi anak-anak kami biasa ramah jika kami juga ada bersama mereka namun jika hanya dia dengan kaum kerabat kami dia terkadang acuh tak acuh dan bahkan sekedar menyapa ia tidak mau"⁸¹

Lanjut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Alimun Woni, kepala keluarga di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Anak-anak kami senantiasa kami ajari untuk berbuat baik kepada semua orang termasuk kepada kaum kerabat kami, tetangga dan juga kepada orang miskin dan itu menjadi pembiasaan kepada anak-anak kami sehingga walaupun dimana anak kami berada dia senantiasa berbuat baik kepada semua orang"⁸²

Lanjut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rajali, s, Imam lingkungan Garaganti di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Kami dulu dididik oleh orang tua kami untuk berakhlak yang baik kepada semua orang termasuk kepada teman orang tua sehingga kami memiliki akhlak yang baik, namun zaman sekarang anak-anak banyak yang pintar-pintar namun dia sangat krisis akhlak jangankan akhlak kepada orang lain akhlak kepada tetangga, kepada orang tua saja sangat memprihatinkan"⁸³

Lanjut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Baharuddin, ketua RW lingkungan Garaganti di Kelurahan Romang Polong mengatakan bahwa :

"Perkembangan zaman sekarang ini dengan kemajuan teknologi, banyak anak-anak yang tidak tau lagi tentang akhlak, mereka menyamakan orang tuanya seperti temannya sendiri, mereka tidak ada lagi hormatnya bahkan ada seorang anak yang

⁸¹ Hafid Dg Sore, Tokoh Masyarakat , Wawancara, Lokasi Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa, 1 Juni 2017

⁸² Alimun Woni, Op.Cit

⁸³ Rajali, s, Op.Cit

begitu tega ingin membunuh Ayah kandungnya sendiri, *naudzubillah min zalik*, anak yang seperti ini sudah sangat keterlaluan sudah tidak ada lagi rasa penghormatannya kepada kedua orang tuanya”⁸⁴

Dari beberapa hasil wawancara responden diatas menunjukkan bahwa pembinaan anak oleh orang tua dalam berakhlak terhadap kaum kerabat, tetangga, dan fakir miskin belum berjalan secara optimal di kelurahan Romang Polong masih butuh pembinaan yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kecamatan SombaOpu Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kecamatan SombaOpu Kabupaten Gowa belum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, Hal ini dapat dilihat dari implementasi aqidah Islam oleh orang tua yang belum dilaksanakan secara murni dan berimplikasi pada sikap orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri dan keluarganya, termasuk dalam hal pelaksanaan ibadah shalat. Sementara dalam pendidikan akhlak, hanya sebahagian kecil yang ditanamkan kepada anak dalam keluarga khususnya yang berhubungan dengan kepentingan keluarga, seperti akhlak terhadap orang tua.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong khususnya ibadah shalat wajib masih hanya sedikit lembaga keluarga yang

⁸⁴ Baharuddin, Op.Cit

melaksanakannya secara aktif, akibatnya kedisiplinan anak dalam menjalankan ibadah shalat juga masih sangat rendah.

C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa

1. Faktor Pendukung

Dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, maka peran dan fungsi keluarga dalam pengembangan pendidikan dan pembinaan anak dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam menempati posisi yang strategis.

Beberapa faktor yang dapat mendukung pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga berdasarkan hasil wawancara bersama pemerintah dan masyarakat di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa antara lain :

a. Kemudahan dalam mencari tokoh-tokoh agama atau orang yang memiliki pengetahuan agama sebagai tempat untuk bertanya tentang masalah-masalah pendidikan anak dalam Islam untuk diterapkan dalam keluarga Muslim.⁸⁵

b. Adanya lembaga-lembaga pendidikan Islam serta sarana dan prasarana yang mendukung bagi pelaksanaan pendidikan dan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam yang nantinya dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, dapat dilihat dalam tabel 3 berikut :

⁸⁵ Sumber data : Hasil wawancara masyarakat, kelurahan Romang Polong Kab.Gowa,17 Juni 2017

Tabel 3

Keadaan sarana prasarana pendukung nilai-nilai pendidikan Islam di kelurahan Romang Polong.⁸⁶

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Pondok Pesantren	2
3.	Spas	1
4.	Lembaga Tk-Tpa	5
5.	Kampus Islam	1
	Jumlah	19

c. Mayoritas penduduk di Kelurahan Romang Polong beragama Islam, sehingga pelaksanaan nilai-nilai Islam akan mudah diterapkan jika para orang tua bersungguh-sungguh berniat melaksanakan ajaran Islam khususnya dalam keluarga mereka, sebagaimana dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4

Keadaan Agama Dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong.⁸⁷

No	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	5.029 jiwa

⁸⁶ Sumber Data : Dokumentasi Kelurahan Romang Polong, observasi, 17Juni 2017

⁸⁷ Sumber Data : Dokumentasi Kelurahan Romang Polong, observasi, 17Juni 2017

2	Kristen Protestan	98 jiwa
3	Kristen Katolik	39 jiwa
4	Hindu	-
5	Budha	-
	Jumlah	5.166 jiwa

d. Dukungan dari pemerintah dalam pengembangan pendidikan dan pembinaan masyarakat khususnya di Kabupaten Gowa sebagaimana diantaranya adalah kegiatan jum'at ibadah pada tingkat kecamatan dan lanjut pada tingkat kelurahan atau desa .

2. Faktor Penghambat

Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong Kecamatan SombaOpu Kabupaten Gowa, maka semestinya pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga dapat terealisasi secara optimal. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong, berdasarkan hasil wawancara peneliti pada halaman sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Rendahnya kualitas keimanan orang tua khususnya dalam persolan aqidah sebagai dasar fundamental bagi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarganya.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap nilai-nilai pendidikan Islam untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga.
4. Masih adanya pengaruh-pengaruh paham animisme (kepercayaan kepada arwah orang mati yang dianggap mampu memberikan pengaruh bagi orang hidup) dan paham-paham yang bersifat kemusrikan dalam lingkungan masyarakat.
5. Belum dilaksanakannya ajaran-ajaran agama Islam secara murni sesuai tuntunan Alqur'an dan Hadits Nabi
6. Masih banyaknya keluarga yang melakukan bid'ah, takhyul, dan khurafat
7. Banyaknya pengaruh-pengaruh perkembangan arus informasi, dan teknologi bagi berdampak negatif bagi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga
8. Budaya masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam semakin berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong. Untuk itu, terlaksananya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga sangat tergantung kepada kemampuan orang tua

dalam memanfaatkan faktor-faktor pendukung tersebut dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pribadi Muslim maupun sebagai pemimpin keluarga serta kemampuan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dengan terlebih dahulu memberikan contoh teladan bagi anggota keluarganya.

D. Upaya Mengatasi faktor-penghambat Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Islam terhadap Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Romang Polong Kab.Gowa

Berdasarkan faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong, maka masyarakat di kelurahan Romang Polong dapat menempuh beberapa langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan jalan :

1. Meningkatkan pembinaan kepada orang tua melalui ceramah-ceramah tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga.
2. Mengaktifkan kelompok-kelompok pengajian atau majelis-majelis ta'lim bagi laki-laki maupun perempuan dengan berusaha mengkaji pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak sejak dini dalam keluarga.
3. Para da'i dan tokoh-tokoh agama harus memberikan contoh teladan kepada orang tua agar dapat menjalankan nilai-nilai Islam secara murni bebas dari takhyul, bid'ah dan khurafat.

4. Berusaha menghilangkan budaya-budaya yang bertentangan dengan ajaran agama Islam yang masih banyak dilakukan oleh orang tua khususnya kepercayaan kepada adanya kekuatan selain Allah Swt.
5. Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai bagi pelaksanaan ibadah bagi umat Islam.
6. Menyiapkan buku-buku bacaan Islam sebagai media pembelajaran agama Islam khususnya yang menyangkut penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga
7. Orang tua bekerja sama dengan guru di sekolah formal untuk membina anak-anak agar dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dimanapun ia berada.
8. Mengintensifkan kajian-kajian Islam khususnya dalam pemurnian ibadah kepada Allah Swt.
9. Bagi calon orang tua yang akan menjadi bapak atau ibu agar dapat memahami kiat kiat membentuk anak yang sholeh dan sholeha.

Atas dasar pemikiran-pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga, dibutuhkan kesungguhan, keimanan, dan usaha keras dari semua pihak baik dari pemerintah setempat maupun dari masyarakat khususnya orang tua sebagai pemimpin rumah tangga untuk memulai menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarganya dengan penuh rasa

tanggung jawab untuk kemaslahatan diri dan keluarganya baik di dunia dan di akhirat kelak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan dalam upaya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga, hal ini karena orang tua merupakan kunci utama dalam membina dan mendidik anak-anak menjadi anak yang shaleh. Bentuk-bentuk pendidikan Islam yang perlu diterapkan terhadap anak dalam keluarga meliputi; pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak.
2. Faktor-faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong antara lain; kemudahan dalam mencari tokoh agama Islam, sarana ibadah yang mencukupi, perhatian dari pemerintah setempat, mayoritas penduduk beragama Islam, Sedangkan faktor penghambat antara lain; masih lemahnya iman orang tua dalam keluarga, kurang

perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, banyaknya pengaruh budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam.

3. Usaha-usaha untuk mengatasi hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Romang Polong antara lain; meningkatkan peran dan partisipasi tokoh agama dalam membina orang tua, mengaktifkan kelompok-kelompok pengajian atau majelis ta'lim, mengaktifkan ceramah-ceramah tentang pentingnya penerapan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga, meningkatkan kesejahteraan umat Islam agar lebih terfokus pada pendidikan anak, Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang ajaran Islam yang benar dan tidak melakukan perbuatan bid'ah, takhyul dan khurafat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar keluarga tetap mendapat rahmat dari Allah Swt, maka peranan dan fungsi lembaga keluarga betul-betul dapat dihayati dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembinaan dan pendidikan anak tidak mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif.
2. Agar pembinaan dan pendidikan anak dapat terarah dengan baik, maka diharapkan partisipasi dari semua pihak untuk dapat

menanamkan nilai-nilai agama dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak.

3. Dalam upaya menciptakan keluarga yang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, maka diharapkan setiap anggota keluarga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsinya masing-masing dengan berlandaskan pada syariat Islam.
4. Agar kiranya pemerintah setempat senantiasa berusaha melengkapi segala bentuk fasilitas pendidikan dari tingkat dasar sampai sekolah menengah, begitu pula pasilitas ibadah yang belum memadai.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Ahmad, Tafsir, , 2007, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Alang Sattu, 2005, *Kesehatan Mental dan terpai Islam*, CV. Berkah Utami, Makassar

Anas Sudjono, 1991, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Anggoro, Toha, 2007, *Metode Penelitian*, Universitas Terbuka, Jakarta

Arifin, 1977, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, Cet I, Bulan Bintang, Jakarta

Arikunto, Suharsimi, 1998: *Manajemen Penelitian*, Cet. XI, Rineka Cipta, Jakarta

Azmi, Muhammad, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra sekolah*, Belukar, Yogyakarta

Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta

Darajat, Zakiyah, 1991, *Ilmu Jiwa Agama*, CV. Bulan Bintang, Jakarta

Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta

Haddade, Hasyim, 2003, *Pendidikan Qur'ani*, YAPMA, Makassar.

HM. Chabib Thoha dkk, 1987, *Metodologi Pendidikan Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya

HM. Chabib Thoha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

<http://rantidamayanti10.blogspot.co.id/2015/02/beberapa-contoh-akhlak-mahmudah-dan.html>. pada 21 Februari 2017 pukul 10:32 Wita, Makassar

Ilyas, Yunahar, 2001, *Kuliah Akhlak*, LPPI, Jakarta

Indra Kusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya

Khaeruddin, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Berkah Utami, Makassar

Langgulung, Hasan, 1995, *Manusia dan Pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*, Al-Huzanah Zikra, Jakarta.

- Majid Abdul Khon, 2012 *Hadis Tarbawi*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta
- Moeloeng, Lexy. J. 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda, Bandung
- Muhaimin, dan Mujid Abdul, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofistik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Trigenda Karya, Bandung
- Nawawi, H. dan Martini, M. 1996, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada
- Nippan M Abdul Halim, 2001, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Mitra Pustaka, Yogyakarta
- Nur. M Abdul Hafizh, 1997 "Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyah Li Al Thifl", Al Bayan, Bandung
- pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Pustaka Tim Phoenix, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Media pustaka Phoenix, Jakarta
- Qurais, Shihab, 1997, *Menabur Pesan Ilahi*, Lentera hati, Jakarta
- Ramayulis, dkk, 1990, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Kalam Mulia, Jakarta
- Rehani, 2003, *Berawal dari Keluarga*, Hikmah, Jakarta
- Salim, Abd. Muin, 2003, *Pendidikan Qur'ani*. Yayasan Pendidikan Makassar (YAPMA), Sulawesi Selatan
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta
- Singarimbuan, Masri, 1997, *Statistik Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiono, 2000, *Metode Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Alfabeta, Bandung
- Suharko, Haris, , 1996, *Pengantar Sosiologi*, PT. Intan Pariwara, Jakarta
- Surya HM. 2008, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 2009, *Pendidian Anak dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta
- Umar Bukhari, 2014, *Hadis Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Amzah, Jakarta, Universiity Press, Yogyakarta.
- Yusuf Syamsu LN, 2008, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT remaja Rosda Karya, Bandung

Zakiah Darajat, 1984, *Dasar-dasar Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta

Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta

Zuhairini, dkk, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Pedoman wawancara

Lampiran 2.Dokumentasi

2.1.Lokasi Penelitian

2.2.Wawancara

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

3.1. Fakultas

3.2. LP3M

3.3. B2T-BKPMD

3.4. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

3.5. Kecamatan Sombaopu

3.6. Kelurahan Romang Polong



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Panduan :

1. Seringkah anda melakukan upacara persembahan sesaji terhadap arwah orang yang sudah mati atau terhadap terhadap makhluk ghaib yang dianggap dapat memberikan berkah bagi keluarga anda?
2. Bagaimana cara anda menanamkan aqidah Islam terhadap anak-anaknya dan anggota keluarganya di Kelurahan Romang Polong?
3. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam masalah ibadah anda kepada anak anda?
4. Apakah anda senantiasa mendidik anak-anak anda untuk berakhlak yang baik kepada orang tua?
5. Bagaimana cara mendidik anak-anak anda sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dalam berakhlak kepada kedua orang tua?
6. Apakah orang tua mendidik anak-anaknya dalam berakhlak kepada kaum kerabat, tetangga, dan fakir miskin??
7. Bagaimana anda mendidik anak-anak anda untuk berakhlak baik terhadap guru di sekolah?

Lampiran 2. Dokumentasi.

DOKUMENTASI



Gambar 2.1 .Kantor Kelurahan Romang Polong Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa



Gambar 2.2. Proses Wawancara berlangsung dengan salah satu Tokoh Masyarakat



Gambar 2.3. Pondok Pesantren Guppi Kelurahan Romang Polong sebagai sarana prasarana pengimplementasian nilai –nilai pendidikan islam



Gambar 2.4. Mesjid Babur Rezki Wilayah Kelurahan Romang Polong



Gambar 2.5 .Mesjid Khaira Ummah Wilayah Kelurahan Romang Polong



Lampiran 3. surat keterangan penelitian



RIWAYAT HIDUP



Ikrar Fatahillah, lahir pada tanggal 27 mei 1995 di sumanna kelurahan barombong kecematan tamalate kota Makassar Sulawesi selatan. Anak pertama dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Rajali,s.S.TP dan Nurwani.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Samata Kecematan Sombaopu Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kecematan Watang Pulu Kabupaten Sidrap pada tingkat menengah pertama dan tamat pada tahun 2010. kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA IT Wahdah Islamiyah Kecematan Manggala Kota Makassar pada 2010 sampai 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya kejenjang lebih tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1.

Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Studi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga di Kelurahan Romang Polong Kecematan Sombaopu Kabupaten Gowa.